



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan latihan pada program pelatihan Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jawa Barat. Untuk mempermudah dan memperlancar pencapaian tujuan, pendekatan penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, penggunaan metode penelitian dengan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang efektivitas terhadap pelaksanaan latihan Pamong Belajar sebagai salah satu upaya dalam rangka peningkatan dan pengembangan tenaga Pamong Belajar, Penyelenggara, Pelaksana, fasilitator/ Pelatih yang merupakan sumber daya manusia pada Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga Sanggar Kegiatan Belajar.

Peneliti sendirilah sebagai instrumen langsung terjun ke lapangan, dengan demikian peneliti dapat memiliki adaptabilitas yang cukup tinggi untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam penelitian. Hal ini

dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap yang dikumpulkan melalui pemantauan, observasi, dan wawancara yang bersifat sopt data, sehingga memungkinkan untuk diperhalus, dirinci, dan diperdalam karena selalu mengalami perubahan-perubahan. Mengenai wawancara dilakukan bersifat transparan dan terbuka, namun pertanyaan telah disiapkan secara garis besar atau pokok-pokoknya.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengungkap aspek pelaksanaan kegiatan latihan pada progam pelatihan pamong belajar sanggar kegiatan belajar. Dalam penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan latihan pamong tersebut mulai dari :

1. Persiapan pelaksanaan latihan (waktu, fasilitas dan sarana, kurikulum, pelatih, metode, materi, peserta dsb).
2. Pelatihan dan proses belajar / latihan.
3. Evaluasi latihan. Dan ;
4. Pelaporan dan penutupan.

Dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh diharapkan dapat menemukan kecenderungan dan kemungkinan adanya pelaksanaan latihan pamong yang benar dan efektif dilingkungan Diklusepora, yakni bagaimana persiapan pelaksanaan, proses belajar, evaluasi, dan hambatan-hambatan yang ditemui, serta keunggulannya. Sehingga dengan demikian

pelaksanaan latihan pamong merupakan solusi bagi masalah penyelenggara, pelaksana, fasilitator, pelatih, dan peserta latihan (pamong belajar) Diklusepora yang disebabkan oleh kemampuan yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Bogdan & Biklen (1992 ; 27-28), serta Lincoln & Guba (1982 ; 43-44),

mengemukakan berbagai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar alamiah atau natural setting ; Peneliti mengumpulkan data dalam situasi lapangan secara wajar untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya, karena itu hanya peneliti sendiri yang dapat memaknai, memahami, dan merasakan situasi yang sebenarnya serta dapat menyelami nilai yang terkandung dalam ucapan, ungkapan dan situasi yang ada.
2. Dalam penelitian ini manusia sebagai alat atau instrumen penelitian.
3. Analisa data secara induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang dijumpai di lapangan.
4. pemberian makna (*meaning*) merupakan sasaran utama untuk memahami situasi
5. Laporan bersifat deskriptif ; Data umumnya bersifat kualitatif yang kaya tentang apa yang diteliti. Meskipun diperoleh data kuantitatif seperti angka-angka, namun perlu diinterpretasikan secara kualitatif, yaitu nilai yang terkandung dalam angka-angka tersebut.
6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
7. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian.
8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
9. Desain yang bersifat sementara.
10. Hasil penelitian diundangkan dan disepakati bersama.

Dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan di atas, maka untuk penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan sambil berpartisipasi dengan metode tersebut agar dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, lebih banyak, dan lebih

terinci. Seperti yang dikemukakan oleh M.Q Patton dalam Nasution (1996 : 60), bahwa *Participant observation is the most comprehensive of research strategies*. Penelitian kualitatif harus terhindar dari pengaruh bias pribadi terhadap objek penelitian. Untuk itu perlu disusun catatan rinci tentang informasi yang diperoleh dari lapangan secara lengkap dan akurat, karena hal ini sangat penting dilakukan untuk langkah analisis berikutnya.

Bogdan dan Taylor (1990 : 3) mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan pendapat tersebut S. Nasution (1996 : 5), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabi fokus permasalahan yang diteliti.

Dalam kaitannya dengan penggunaan metode penelitian ini, Bogdan dan Biklen (1990 : 33 - 36), menjelaskan bahwa terdapat lima karakteristik dalam pendekatan metode kualitatif yakni :

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari

- sumbernya dan peneliti sebagai sumber inti. Peneliti langsung mengikuti kehidupan sekolah, keluarga, dan lokasi lain.
2. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar daripada angka. Laporan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi dan untuk memberikan dukungan atas apa yang disajikan. Selain itu data dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan catatan resmi lainnya.
 3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
 4. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif. Studi kualitatif tidak membuktikan hipotesa. Teori dikembangkan dari bawah disebut "*grounded theory*".
 5. Makna adalah soal esensial untuk rancangan kualitatif. Peneliti mempelajari bagaimana orang-orang mengartikan atau memberikan makna kepada hidupnya. Perhatiannya adalah pada perspektif pelibatan.

B. Sumber Data.

Sehubungan dengan metode penelitian kualitatif yang diterapkan, maka sumber data yang dapat diharapkan untuk memberikan informasi dalam penelitian ini ditetapkan subjek penelitian adalah orang-orang dan pihak-pihak yang dipilih sebagai manusia sumber (*human resources*), manusia kunci (*key person*) diantaranya adalah :

1. Pelaksana Panitia Penyelenggara program pelatihan Pamong SKB 2 orang.
2. Peserta latihan (Pamong Belajar SKB), sejumlah 3 orang. Dan ;
3. Fasilitator, dan Pelatih, adalah 2 orang.

Dari keseluruhan jumlah responden tersebut di atas diambil adalah atas dasar pertimbangan-pertimbangan keikutsertaan dan keterlibatan secara langsung dan aktif dalam kegiatan pelaksanaan program pelatihan Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar, di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar. Sumber data manusia tersebut di atas yang menjadi nara sumber penelitian kualitatif. Berikutnya yaitu data dokumen untuk menunjang hasil wawancara dengan orang-orang tersebut di atas.

Untuk mengecek kebenaran data tertentu, membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain pada waktu dan peristiwa yang berlainan dengan memanfaatkan jasa informan untuk memperoleh informasi dan sekaligus sebagai upaya peneliti mengadakan triangulasi.

C. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data.

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagaimana ciri-cirinya, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian dan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan pamong tersebut agar dapat memahami kenyataan yang terjadi dilapangan sesuai konteksnya. Sehubungan dengan pendapat S. Nasution (1988 : 9), mengatakan bahwa, peneliti adalah "*key instrument*". Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif atau alat

penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tidak berstruktur, sering hanya dengan menggunakan buku catatan.

Dalam kaitan dengan instrumen ini, Nasution (1992 : 54) menyatakan :

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancara itu.

Selanjutnya Lincoln dan Guba (1985 : 236) menyatakan : *“The instrumen of choise in naturalistic inquiry is the human, for reasons that have been reviewed in prior chapters. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of an inquiry, bust human is the initial and continuing mainstay”*.

Dengan demikian jelaslah bahwa pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti oleh karena itu yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, tetapi bilamana masalah dipelajari maka dapat dikembangkan.

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa esensialnya peranan manusia dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, khususnya sebagai instrumen pengumpul data yang digunakan peneliti antara lain meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ; secara terperinci kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan).

Observasi (Pengamatan), yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang nampak dari subjek yang diteliti. Tehnik observasi dalam penelitian ini dilakukan apa adanya sesuai dengan kenyataan dan maksudnya adalah untuk mengetahui situasi serta keadaan objek penelitian secara langsung.

Menurut Nasution (1986 :61), partisipasi pengamat dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai tingkat yaitu ; partisipasi nihil, sedang, aktif, dan penuh. Hal ini dimungkinkan mengingat tempat penelitian adalah masih sama seperti lingkungan kerja peneliti sendiri. Selanjutnya dikemukakan bahwa pengamatan dengan partisipasi penuh mempunyai keuntungan yaitu peranannya sebagai peneliti tersamar bagi orang yang diselidikinya, sehingga dapat mengetahui seluk beluk dan rahasia kelompok.

D. Sudjana (1992 : 238), mengemukakan bahwa : “Observasi sistematis adalah pengamatan yang terencana, kegiatannya berstruktur, pokok-poko yang akan diobservasi dan tahapan kegiatannya tersusun dengan baik, dan alat pencatatannya disiapkan”. Observasi digunakan adalah untuk mengamati secara langsung adegan dalam rangkaian proses kegiatan pelaksanaan pelatihan pamong yang meliputi : (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan (proses belajar membelajarkan dan evaluasi), (3) Tahap akhir pelaksanaan pelatihan. Hal yang berkaitan dengan tahap persiapan pelaksanaan adalah penerimaan peserta latihan (pamong belajar), pembukaan pelatihan, dan pre-test. Dalam tahap pelaksanaan yaitu proses belajar mengajar/ berlatih dan evaluasi terhadap peserta, pelatih,

fasilitas, dan penyelenggara pelatihan. Sedangkan pada tahap akhir pelaksanaan pelatihan adalah yang berkaitan dengan pelaporan dan penutupan pelatihan.

2. Wawancara.

Wawancara dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur, serta berkembang terus yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan yang telah ditemukan melalui pengamatan. Nasution (1992 : 54), teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti khususnya untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan program pelatihan, proses belajar berlatih, dan efektif hasil yang diperoleh pada pelaksanaan latihan pamong belajar SKB. Teknik wawancara dilakukan yaitu wawancara terbuka yang dilakukan peneliti terhadap responden (peserta, penyelenggara, dan pelatih) yang bertujuan untuk melacak, menggali, dan mengumpulkan data.

Wawancara dilakukan terhadap penyelenggara pelaksana pelatihan, kepala dan staf BPKB, fasilitator, pelatih, dan peserta latihan (Pamong Belajar) yang pernah dilatih dan akan mengikuti latihan pamong. "Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut

perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai itu". Nasution (1992 : 54)

3. Studi Dokumentasi.

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat administratif dan data kegiatan pelaksanaan pelatihan yang terdokumentasi. Menurut S. Nasution (1996), dalam penelitian kualitatif dokumen termasuk sumber *non-human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada dan tersedia, siap pakai dan penggunaannya tidak memakan biaya.

Data yang dikumpulkan berupa komponen-komponen data yang terdapat dalam rancangan pelaksanaan program pelatihan yang menyangkut tenaga pelaksana, fasilitator, pelatih, peserta latihan, keadaan latihan, proses belajar/latihan, lama waktu latihan, hasil yang diperoleh, dan sebagainya.

Disamping dokumen, dipergunakan juga catatan lapangan atau *field notes*. Bogdan dan Biklen (1982), mengemukakan bahwa "catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data kualitatif". Tahapan-tahapan ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dan izin untuk diadakannya penelitian.

4.Studi Kepustakaan.

Untuk menunjang penelitian dan melengkapi penulisan yang diawali dengan pengecekan informasi, penjajakan awal di lapangan, dan penyusunan desain penelitian ini, penulis mengadakan studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan ini serta sebagai bahan perbandingan dan teori pendukung masalah ini. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan adalah terutama berkaitan langsung dengan permasalahan dalam pelaksanaan pelatihan.

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dipilih dan tehnik pengumpulan datanya disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Tehnik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara secara mendalam, disamping itu juga digunakan angket untuk memperoleh gambaran umum. Terdapat tiga tahapan yang dilalui oleh penulis, yaitu ; Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan data secara terperinci kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah pemahaman literatur yakni dengan mengkaji berbagai buku dan sumber yang berkaitan dengan program pelaksanaan pelatihan. Peneliti berusaha dan mencoba untuk mengumpulkan data-data mengenai upaya-upaya pada sistem pelaksanaan

pelatihan, proses belajar berlatih, dan pelaporan pada pelatihan yang baik dan benar. Disamping itu juga penulis beberapa kali mengikuti pemantauan dan sebagai studi pendahuluan pada pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang diadakan Ditjen Diklusepora, di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar BPKB Jawa Barat Bandung.

Langkah selanjutnya peneliti mendeskripsikannya dalam desain penelitian kemudian setelah diseminarkan, dan dengan bantuan dan arahan Bapak-Bapak Dosen pembimbing untuk pengembangan penelitian dan penulisan.

2. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara benar dan tepat. Untuk itu dijalin hubungan yang akrab, baik secara formal, maupun in-formal dengan responden yaitu panitia penyelenggara/pelaksana pelatihan, peserta latihan, pelatih, dan fasilitator serta Staf BPKB Jawa Barat untuk dimintai keterangan dan masukan-masukan. Fleksibilitas dan adaptabilitas sangat perlu untuk dipertahankan agar proses data dan pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan aturannya.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen peneliti utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum punya bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian data yang akan dikumpulkan, dan bahkan hasil yang akan diharapkan semuanya tidak dapat ditentukan sebelumnya secara pasti

dan jelas. Peneliti sebagai instrumen penentuan serasi untuk penelitian kualitatif

karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, Nasution (1985 : 55-56) :

- Peneliti sebagai alat dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- Tiap situasi merupakan satu keseluruhan, dan hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dengan segala seluk-beluknya.
- Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami perlu merasakannya, menyelami berdasarkan penghayatan kita.
- Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperolehnya.
- Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segerah menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
- Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpan justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data untuk menghindari subjektivitas dengan cara menanyakan data yang sama atau berbeda Nasution (1996 : 10). Selain itu dilakukan juga member check untuk mengkonfirmasi kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis pada sumber datanya. Kemudian mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kajian teoritis untuk menghasilkan temuan penelitian.

3. Tahap Penyusunan Data.

Pada tahap ini disusun data hasil penelitian selama penulis di lapangan secara sistematis sebagai data hasil penelitian yang berbentuk tesis sebagai berikut ; Latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi operasional istilah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran. Untuk penulisan dan kelengkapan susunan data hasil penelitian ini digunakan referensi berupa buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan masalah. Tahap selanjutnya diadakan analisis hasil kemudian dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam ujian akhir pada tahap pertama dan kedua.

D. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.

Tehnik pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu pekerjaan yang paling penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Patton (1980), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sementara Bogdan dan Taylor

mengartikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti saran data.

Data yang terkumpul pada penelitian kualitatif banyak sekali yang biasanya terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti sendiri, gambar, foto, laporan berupa dokumen-dokumen, artikel, dan sebagainya. Analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Kemudian analisis terhadap data mulai dilakukan dalam proses, yaitu dapat dilaksanakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan peneliti dan tidak menunggu sampai data menjadi dingin bahkan membeku dan menjadi kadaluarsa. Analisis data kualitatif hendaknya dilakukan sejak awal. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 129), "Jadi dalam

penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segerah harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian”.

Miles dan Huberman (1984 : 23), memberikan petunjuk umum beberapa langkah dalam menganalisis data kualitatif. Langkah tersebut adalah ; Data collection, data reduction, data display, dan data conclusion *drawing/veryfying* (mengambil kesimpulan). Keempat langkah tersebut saling berhubungan dan bersifat interaktif.

Data *Collection* dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya diutamakan oleh penulis adalah melalui observasi dengan menggunakan catatan lapangan, dan pedoman wawancara yang mendalam sebagaimana telah disusun dengan teratur dan baik, kemudian diikutsertakan dengan tehnik dokumentasi.

Data *reduction* atau reduksi data adalah kegiatan mencatat atau mereview kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, terfokus pada hal-hal yang inti, dan sistematis. Jika data tidak dicatat akan menyulitkan langkah berikut, karena tidak teratur, tidak sistematis akan menyulitkan untuk diadakan analisis data. Kegiatan reduksi data adalah sangat membantu analisis awal penelitian dilakukan. Reduksi data dimulai dengan laporan lapangan yang dirangkum, dipilih yang pokok-pokoknya, dan difokuskan pada masalah-masalah

yang penting kemudian diberi susunan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi kelak akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan terpercaya tentang hasil pengamatan, serta guna untuk mempermudah peneliti untuk mencari kembali data apabila diperlukan kembali.

Data *display* yakni upaya yang dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau pada bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian yang sekaligus dapat merupakan analisis secara menyeluruh dan lengkap deskripsi data hasil penelitian yang dapat disajikan pada bab IV dibagian analisis.

Verifikation atau kesimpulan yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan dilakukan dengan upaya mencari data baru untuk mencapai "*inter subjective consensus*" yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau "*confirmability*". Sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996 : 130), dilakukan dengan cara mencari pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan pada mulanya masih sangat tentatif dan kabur, sehingga harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Didalam melaksanakan penelitian terdapat tiga tahap yang dilakukan yaitu ; Tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Selanjutnya dapat diuraikan secara lengkap pada sajian berikut ini.

1. Tahap Pra-lapangan.

Dimulai dengan studi pendahuluan dan pemantauan pada pelatihan-pelatihan yang dilakukan Diklusepora di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jayagiri Bandung, maksudnya adalah untuk melihat kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian. Dari hasil observasi dan pemantauan peneliti pada pelaksanaan program pelatihan diperoleh informasi bahwa pelatihan-pelatihan yang dilakukan Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga ini adalah sangat penting dan perlu untuk ditingkatkan pelaksanaannya karena masih banyak tenaga-tenaga Diklusepora pamong belajar yang belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan siap serta belum dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dilapangan. Dengan demikian pelaksanaan pelatihan perlu dilakukan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelitinya, mengenai bagaimana efektivitas hasil pelaksanaan program pelatihan bagi peserta latihan (pamong belajar). Dengan adanya penelitian ini akan tergambar tentang sistem yang terdiri dari komponen-komponen pada pelaksanaan pelatihan tersebut.

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian tersebut di atas maka rancangan penelitian ini memuat ; Judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan studi kepustakaan yang digunakan sebagai acuan dasar dalam mengumpulkan data.

Kemudian proposal diseminarkan dengan tim Bapak-Bapak Dosen dari jurusan Pendidikan luar sekolah konsentrasi pelatihan, kemudian ditentukan pembimbing I dan II dan selanjutnya perbaikan desain penelitian. Setelah desain mendapat persetujuan pembimbing, penulis langsung terjun lapangan. Dan sebelum terjun lapangan peneliti mempersiapkan diri dengan membuat garis besar yang akan ditemukan dilapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap ini penelitian dilaksanakan yang dalam pelaksanaannya terdapat tiga tahap yang dilakukan. Pertama, mengenal latar penelitian yakni tahap persiapan latihan, tahap pelaksanaan latihan (proses saling belajar dan berlatih), dan tahap akhir latihan kemudian mempersiapkan diri.

Untuk pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu dilakukan triangulasi tehnik pemeriksaan keabsahan data. Patton dalam Safuri (1997 : 166), ada 5 macam triangulasi yaitu yang memanfaatkan sumber adalah :

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang

dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, dan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Cara yang dapat ditempuh dalam triangulasi adalah dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Selanjutnya triangulasi teori Lincoln dan Guba 1985, ini bermaksud bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya pada satu informasi, tetapi harus ada perbandingan yang lain. Bilamana penulis sudah berkeyakinan bahwa data tersebut sudah dapat memberikan informasi yang cukup banyak (*redundant*), maka kegiatan triangulasi dihentikan.

Dalam penelitian ini sumber data adalah peserta latihan Pamong Belajar, Penyelenggara, Panitia pelatihan, dan Fasilitator. Untuk mendapatkan data mengenai efektivitas pelaksanaan pelatihan Pamong juga dilakukan kepada mantan peserta (Pamong Belajar SKB) yang pernah mengikuti pelatihan serupa, tenaga pelaksana, dan Pamong Belajar BPKB.

Kedua adalah tahap memasuki lapangan. Bahwa dalam tahap ini peneliti mengadakan penelitian secara mandiri sehingga pengecekan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber data utama proses pengumpulan data. Disamping itu dilakukan pula ketika peneliti saat memasuki lapangan tempat

penelitian menjalin keakraban memperkenalkan diri dengan Kepala Balai Pengembangan Kegiatan Belajar dan stafnya, pelaksana pelatihan, peserta latihan, fasilitator, dan pelatih, menyesuaikan diri bergaul dengan mereka untuk memudahkan proses pengumpulan data, dan disamping itu peneliti menentukan peranan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus mampu melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dan digunakan dalam situasi lain. Safuri (1997 : 169) Transferability diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Untuk melakukan transfer tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Selanjutnya S. Nasution (1988 :119) menjelaskan, “bagi peneliti kualitatif transferability bergantung kepada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu, serta meyakini kebenaran data tersebut. Ini dapat dilakukan dengan cara mengaudit data atau pemeriksaan kembali kebenaran data yakni memeriksa catatan lapangan laporan, hasil analisis data dan konsep, serta catatan mengenai proses penelitian.

3. Tehnik Analisis Data.

Sebagaimana yang dikemukakan di bagian terdahulu bahwa analisis data pada penelitian ini dilakukan adalah mulai dari selama mengadakan studi peninjauan penelitian sampai kembali dari lokasi penelitian, baik sebelum

penulisan data, maupun selama penulisannya yang kemudian diproses dan dianalisis. Data yang akan dianalisis ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian selama peneliti berada di tempat penelitian Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat, dan data-data tersebut adalah berkaitan erat dengan tujuan penelitian, yakni tentang persiapan pelaksanaan pelatihan, proses saling belajar berlatih, pelaporan dan penutupan akhir pelatihan Pamong, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan Pamong Belajar SKB di BPKB Jawa Barat.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, peserta latihan (Pamong Belajar) yang mengikuti pelatihan benar mereka adalah para tenaga fungsional Pamong Belajar SKB yang diberi tugas oleh Kepala Sanggar Kegiatan Belajar sesuai dengan ketentuan persyaratan dan bersedia untuk mengikuti pelatihan di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jawa Barat, serta kelak ketrampilan yang diperoleh nanti akan dikembangkan di tempat kerja. Disamping itu juga warga belajar (Pamong Belajar) sadar dan merasa perlu untuk mengikuti pelatihan tersebut. Begitu pula dengan tim Fasilitator pelatihnya, adalah mereka yang diangkat sesuai ketentuan dan persyaratan sistem pelatihan Diklusepora dan pernah menjadi fasilitator serta memfasilitasi kegiatan pelatihan Diklusepora di BPKB Jawa Barat, sehingga dengan demikian mereka dapat mengembangkan ketrampilannya dengan baik.

